

USIA DAN RIWAYAT PENYAKIT KELUARGA BERISIKO TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI KAMPUNG PETTA SELATAN

Jelita Siska Herlina Hinonaung¹, Iswanto Gobel, Meistvin Walembutu, Conny Surudani

Staf Pengajar pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: salah satu problem masalah kesehatan utama di negara maju adalah penyakit jantung koroner (PJK). Setiap 40 detik terdapat 1 orang meninggal akibat PJK di dunia (AHA, 2017). Di Indonesia PJK menempati urutan pertama penyakit kardiovaskular. Prevalensi PJK di Indonesia sebesar 1,5 persen yang terdiagnosis. Di Sulawesi Utara prevalensi PJK sebesar 1,7 persen atau diperkirakan sebesar 11,892 orang. Tujuan: mengetahui usia dan riwayat penyakit keluarga berisiko terhadap kejadian penyakit jantung koroner. Metode: desain penelitian ini menggunakan cross sectional dengan besar sampel sebanyak 32 responden yang diambil secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada kelompok umur 45-54 tahun sebanyak 14 responden (44%), tidak ada riwayat keluarga yang menderita penyakit jantung koroner sebanyak 28 responden (88%), tidak ada riwayat keluarga hipertensi sebanyak 20 responden (63%), tidak memiliki riwayat diabetes mellitus sebanyak 30 responden (30%). Kesimpulan: umur, riwayat keluarga penyakit jantung koroner, riwayat keluarga hipertensi, riwayat keluarga diabetes mellitus tidak berisiko terjadinya penyakit jantung koroner (PJK). Saran: perlu untuk memeriksakan diri secara teratur karena penyakit jantung koroner dapat menyebabkan kematian

Kata kunci: risiko, usia, hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner

Salah satu problem masalah kesehatan utama di negara maju adalah penyakit jantung koroner (PJK). Salah satu penyakit degeneratif yang berkaitan dengan gaya hidup dan sosial ekonomi masyarakat adalah PJK (Iskandar dkk, 2017). Data World Health Organization menunjukkan prevalensi PJK di dunia pada tahun 2015 sebesar 422,7 juta (WHO, 2017). Angka kematian di dunia pada tahun 2015 diakibatkan oleh PJK sebanyak 8,8 juta (15,6 persen) dari 56,4 juta kematian (WHO, 2017). Setiap 40 detik terdapat 1 orang meninggal akibat PJK di dunia (AHA, 2017).

PJK merupakan masalah kesehatan utama di negara maju (Oemiati & Rustika, 2014). Di Indonesia PJK menempati urutan pertama penyakit kardiovaskular. Prevalensi PJK di Indonesia sebesar 1,5 persen yang terdiagnosis. Di Sulawesi Utara prevalensi PJK sebesar 1,7 persen atau diperkirakan sebesar 11,892 orang (Kemenkes, 2014).

Morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat PJK dapat menyebabkan masalah kesehatan yang penting. Dari segi sosio-ekonomi, tidak sedikit biaya yang dikeluarkan dalam pemeriksaan penunjang dan tata laksana penanganan bagi penderita PJK (Supriyono, 2008). PJK diakibatkan oleh penyempitan

arteri koroner (*arteriosclerosis*) berupa penyempitan karena lemak jenuh (*atherosclerosis*). Dalam proses ini, lemak-lemak terkumpul di dinding arteri dan penebalan ini menghasilkan permukaan yang kasar pada dinding arteri dan penyempitan arteri koroner. Akibatnya kemungkinan terjadinya penggumpalan darah pada bagian arteri yang menyempit ini. Jika darah terus menggumpal, maka tidak ada lagi darah yang bisa mengalir karena darah ini diblok oleh gumpalan darah yang sudah menjadi keras (Iskandar dkk, 2017).

Faktor risiko PJK dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu faktor risiko yang dapat dikurangi, diperbaiki atau dimodifikasi dan faktor risiko yang bersifat alami atau tidak dapat dicegah. Faktor risiko yang tidak dapat di ubah adalah usia (>40tahun), jenis kelamin, serta riwayat keluarga. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi antara lain tekanan darah, dislipidemia, diabetes melitus, stres, infeksi, kebiasaan merokok, pola makan yang tidak baik, kurang gerak, obesitas, serta gangguan pada darah (Iskandar dkk, 2017; Supriyono, 2008).

Efek merugikan yang ditimbulkan oleh PJK harus segera ditekan melalui penemuan

cara mencegah PJK sedini mungkin. Dalam rangka pencegahan tersebut perlu dikenali faktor risiko yang berkaitan dengan PJK. berdasarkan data di atas peneliti akan meneliti faktor risiko dapat mempengaruhi kejadian penyakit jantung koroner seperti usia, riwayat keluarga PJK, riwayat keluarga hipertensi, dan riwayat keluarga diabetes mellitus.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui usia dan riwayat penyakit keluarga (PJK, hipertensi, dan diabetes mellitus) berisiko terhadap kejadian penyakit jantung koroner di Kampung Petta Selatan.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua masyarakat yang berusia ≥ 35 tahun di Kampung Petta Selatan. Sementara pengambilan sampel menggunakan simple random sampling berjumlah 32 responden.

HASIL

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan golongan umur

| Golongan Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 35-44 | 6 | 19 |
| 45-54 | 14 | 44 |
| 55-64 | 8 | 25 |
| ≥ 65 | 4 | 12 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: data primer, 2018.

Hasil analisis data tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan golongan umur yang paling banyak adalah golongan umur 45-54 tahun sebanyak 14 responden dengan jumlah persentase 44%.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga PJK

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan riwayat keluarga PJK

| Riwayat keluarga PJK | Frekuensi | Persentase (%) |
|----------------------|-----------|----------------|
| Tidak | 28 | 88 |

| | | |
|-------|----|-----|
| ada | | |
| Ada | 4 | 22 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: data primer, 2018.

Hasil analisis data tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah tidak ada riwayat keluarga PJK sebanyak 28 responden dengan jumlah persentase 88%.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga hipertensi

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan riwayat keluarga hipertensi

| Riwayat keluarga hipertensi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Tidak ada | 20 | 63 |
| Ada | 12 | 27 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: data primer, 2018.

Hasil analisis data tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan riwayat keluarga hipertensi yang paling banyak adalah tidak ada sebanyak 20 responden dengan jumlah persentase 63%.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga diabetes mellitus

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan riwayat keluarga DM

| Riwayat keluarga DM | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tidak ada | 30 | 94 |
| Ada | 2 | 6 |
| Total | 32 | 100 |

Sumber: data primer, 2018.

Hasil analisis data tabel 4 didapati bahwa jumlah responden berdasarkan riwayat keluarga DM yang paling banyak adalah tidak ada sebanyak 30 responden dengan jumlah presentasi 94%.

Hubungan usia dan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian penyakit jantung koroner

Hubungan usia dan riwayat penyakit keluarga (Penyakit jantung koroner, hipertensi, dan diabetes mellitus) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hubungan usia dan riwayat penyakit keluarga dengan kejadian PJK

| Karakteristik | Penderita PJK | | p | OR |
|------------------------------------|---------------|-------|------|-----|
| | Ya | Tidak | | |
| Umur | | | 0,51 | |
| 35-44 | 2 | 4 | 9 | |
| 45-54 | 9 | 5 | | |
| 55-64 | 5 | 3 | | |
| ≥65 | 3 | 1 | | |
| Riwayat keluarga PJK | | | 0,12 | 0,5 |
| Tidak ada | 15 | 13 | 8 | |
| Ada | 4 | 0 | | |
| Riwayat keluarga hipertensi | | | 0,16 | 0,3 |
| Tidak ada | 10 | 10 | 3 | |
| Ada | 9 | 3 | | |
| Riwayat keluarga DM | | | 1 | 1,5 |
| Tidak ada | 18 | 12 | | |
| Ada | 1 | 1 | | |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna umur dengan penyakit jantung koroner. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siregar dkk (2005) di RS Dr Pirngadi Medan yang menunjukkan tidak ada hubungan usia dengan kejadian PJK dengan nilai $p=0,1864$ (Zahrawardani, 2013). Berbeda dengan hasil penelitian Ghani dkk (2016) yang menunjukkan bahwa usia mempunyai hubungan bermakna dalam meningkatkan risiko kejadian penyakit jantung koroner. Hal ini kemungkinan terjadi karena proporsi penderita PJK dan non PJK lebih banyak pada usia ≥ 45 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna riwayat

keluarga penyakit jantung koroner dengan penyakit jantung koroner. Berbeda dengan penelitian Supriyono (2008) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penyakit jantung keluarga dengan kejadian PJK. Hal ini mungkin terjadi karena pada penelitian ditemukan mayoritas tidak memiliki riwayat keluarga penyakit jantung koroner, sehingga adanya riwayat keluarga penyakit jantung bukan merupakan faktor risiko untuk terjadinya PJK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna riwayat keluarga hipertensi dengan penyakit jantung koroner. Sejalan dengan penelitian Supriyono (2008) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara penyakit hipertensi keluarga dengan PJK. Adanya riwayat keluarga hipertensi bukan merupakan risiko untuk terjadinya PJK.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna riwayat keluarga diabetes mellitus dengan penyakit jantung koroner. Berbeda dengan penelitian Supriyono (2008) yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara penyakit diabetes mellitus keluarga dengan kejadian PJK. Hal ini mungkin terjadi karena mayoritas responden dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat penyakit keluarga DM sehingga, adanya riwayat keluarga diabetes mellitus bukan merupakan faktor risiko untuk terjadinya PJK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan umur, jenis kelamin, riwayat keluarga penyakit jantung koroner, riwayat keluarga hipertensi, riwayat keluarga diabetes mellitus tidak berisiko dengan kejadian PJK.

Saran

Bagi masyarakat

Perlu untuk memeriksakan diri secara teratur karena penyakit jantung koroner dapat menyebabkan kematian.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- AHA. (2017). www.heart.org/HEARTORG/ diakses pada tanggal 11 april 2018.
- Ghani, L., Susilawati, M.D., Novriani, H. (2016). *Faktor risiko dominan penyakit jantung koroner di Indonesia*. Badan penelitian kesehatan. 44(3):153-164.
- Iskandar., Hadi, A., Alfridsyah. (2017). Faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner pada pasien rumah Sakit Umum Meuraxa Banda Aceh. *Aceh Nutrition Journal*: 2(1): 32-42.
- Kementerian kesehatan. (2014). *Situasi kesehatan jantung*. Jakarta: Pusat data dan informasi Kemenkes.
- Oemiati, R., Rustika. (2015). Faktor risiko penyakit jantung koroner (PJK) pada perempuan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 18(1): 47-55.
- Supriyono, M. 2008. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung koroner pada kelompok usia 45 tahun (studi kasus di RSUP Dr Kariadi dan RS Telogorejo Semarang). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- WHO. (2017). *Coronary Heart Disease*. www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/ diakses pada tanggal 10 April 2018.
- Zahrawardani, D., Herlambang, K.S., Anggraheny, H.D. Analisis faktor risiko kejadian penyakit jantung koroner di RSUP Dr Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013*.